
DAMPAK PENGGUNAAN MODEL *PROBING PROMPTING* LEARNING DI SEKOLAH DASAR

Apdoludin¹, Subhanadri², Nikita Jofa³

¹²³ Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

e-mail: [*1apdoludinstkipmb@gmail.com](mailto:1apdoludinstkipmb@gmail.com), 2inet.subhanadri@gmail.com,
3jofa.nikita@gmail.com

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya proses dan hasil belajar IPA di kelas IV SDN 60/II Muara Bungo. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan proses dan hasil belajar IPA menggunakan model *probing prompting learning*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah Peserta didik Kelas IV SDN 60/II Muara Bungo. Data penelitian ini dikumpulkan melalui teknik analisis data Kualitatif dan Kuantitatif. Hasil penelitian pada siklus I dengan rata-rata sebesar 83,9% dan pada siklus II sebesar 91,1% dengan kategori sangat baik. Hasil observasi peserta didik pada siklus I dengan persentase sebesar 67,7% dan siklus II sebesar 85,3%. Sedangkan ketuntasan klasikal pada siklus I diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 64,7% meningkat menjadi 82,4% pada siklus II. Disimpulkan bahwa penggunaan model *probing prompting learning* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar IPA.

Kata kunci: *Model Probing Prompting Learning*

ABSTRACT

The problem in this research is the low process and results of science learning in class IV SDN 60/II Muara Bungo. The aim of the research is to improve the process and results of learning science using the probing prompting learning model. This research is a class action research of two cycles. Each cycle consists of four stages, namely planning, implementing, observing and reflecting. The subjects of this study were Class IV students at SDN 60/II Muara Bungo. The research data was collected through qualitative and quantitative data analysis techniques. The research results in cycle I with an average of 83.9% and in cycle II were 91.1% with a very good category. The results of student observations in cycle I with a percentage of 67.7% and cycle II of 85.3%. While classical completeness in cycle I obtained an average value of student learning outcomes of 64.7% increasing to 82.4% in cycle II. It was concluded that the use of the probing prompt learning model could improve the process and results of learning science

Keywords : *Probing Prompting Learning Model*

PENDAHULUAN

Fenomena berbagai masalah pembelajaran seakan-akan tidak pernah berakhir sehingga menjadi pembahasan penting untuk diteliti dan dicarikan solusi. Masalah proses peserta didik cenderung pasif dalam pembelajaran, kesulitan peserta didik dalam memahami materi, guru belum menyediakan media dan

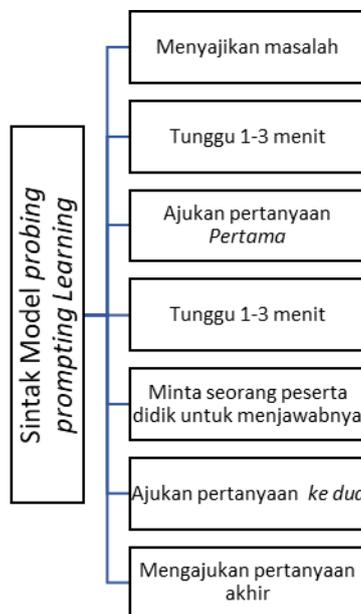
menggunakan metode yang bervariasi akan berdampak negative pada hasil belajar peserta didik sehingga tujuan pendidikan sulit untuk tercapai. (Apdoludin & Putra, 2021)

Salah satu solusi yang dapat mengatasi masalah pembelajaran IPA tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Probing Prompting Learning*. Polianus,

(2016:7), Widyastuti, (2014:6), dan Ayati (2017) model *probing prompting learning* ini dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik di Sekolah Dasar. Pembelajaran hendaklah berorientasi pada mengkonstruksi konsep-konsep menjadi pengetahuan baru bagi peserta didik (Apdoludin, 2021a), (Putra R.E dan Apdoludin, 2022)

Shoimin (2014:126), *probing prompting* adalah pembelajaran dengan cara menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan dan pengalaman peserta didik dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.

Struktur atau sintak model *Probing Prompting Learning* Rosdiana (2010:13).



Gambar 1. Sintak model *Probing Prompting Learning*
Sistem Sosial

Hartina, dkk (2018:336) menyatakan bahwa sistem sosial merupakan suatu pola hubungan antara pendidik dengan peserta didik

pada saat proses belajar berlangsung. Sistem sosial adalah pola hubungan pendidik dengan peserta didik pada saat terjadinya proses pembelajaran.(Apdoludin & Martinisyamin, 2022). Dapat disimpulkan system pendukung dalam model *Probing Prompting Learning* adalah interaksi pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran

Sistem Pendukung

Menurut Joyce, dkk (2009:48-51) mengemukakan bahwa sistem pendukung adalah kondisi yang diperlukan agar model dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Kondisi tersebut dapat berupa semua sarana, bahan dan alat yang diperlukan untuk menerapkan model tersebut.

Sistem pendukung dalam model *probing prompting learning* harus sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya yang berdampak positif. Pendidik dan peserta didik harus bisa menghimpun apa saja yang dibutuhkan saat mereka membutuhkannya.

Peran Pendidik

peran pendidik adalah membantu peserta didik dalam proses perkembangan diri dan juga pengoptimalan bakat dan kemampuan yang dimilikinya selain itu pendidik berperan penting dalam pengelolaan kelas, salah satunya pendidik berperan sebagai fasilitator (Apdoludin, 2021b)

Dampak Pembelajaran

Dampak pembelajaran bagi peserta didik ialah hasil belajar yang dicapai yang berkaitan langsung dengan materi pembelajaran memuaskan. Hasil yang dicapai tersebut akibat dari penggunaan

model *probing prompting learning* yang berdampak positif dalam pembelajaran yaitu dapat membuat peserta didik menjadi aktif, responsif, berpikir lebih baik, mengemukakan pendapat dan keberanian yang diharapkan untuk dapat meningkatkan proses pembelajaran (Trianto. 2010 dan Suprijono, A. 2016).

METODE

penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), didesain dengan beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu *perencanaan (planning)*, pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Arikunto, 2019:196 dan Sugiyono. 2010). Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 60/II Muara Bungo tahun 2022 yang terdiri dari 17 Orang, 7 Orang laki-laki dan 10 Orang perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, tes dan dokumentasi. Indikator keberhasilan proses apabila mencapai ketuntasan $\geq 75\%$. Dan hasil belajar Hasil peserta didik yang mendapatkan nilai KKM 70 harus mencapai 75%, dengan rumus perhitungan

Rumus Nilai Proses

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor}} \times 100\%$$

Sumber: Arikunto (2010: 284)

Rumus Nilai Hasil Belajar

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi pembelajaran menggunakan model *probing*

prompting learning pada pembelajaran IPA setiap siklus dirincikan sebagai berikut:

Siklus I

Hasil penilaian proses belajar peserta didik menggunakan model *probing prompting learning* pada siklus I seperti pada tabel 1 berikut

Tabel 1. Hasil proses belajar peserta didik

No	Interval	Jumlah Peserta Didik	Kategori
1	90-100	0	Sangat Baik
2	71-89	11	Baik
3	61-70	6	Cukup
4	51-60	0	Kurang
5	00-50	0	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel 1 nilai persentase lembar observasi peserta didik siklus I yang diamati oleh observer dari aspek peserta didik yaitu tidak ada peserta didik yang mendapatkan rentang nilai 90-100 dengan kategori sangat baik, terdapat 11 peserta didik dengan rentang nilai 71-89 dengan kategori baik, ada 6 peserta didik yang mendapatkan rentang nilai 61-70 dengan kategori cukup, tidak ada peserta didik yang mendapatkan nilai 51-60 dengan kategori kurang dan peserta didik tidak ada yang mendapatkan rentang nilai 00-50 dengan kategori sangat kurang. Berdasarkan hal tersebut, persentase nilai rata-rata peserta didik yang diperoleh secara klasikal yaitu 64,7% dengan kategori cukup.

Hasil penilaian proses mengajar pendidik menggunakan model *probing prompting learning* pada siklus I seperti pada tabel 2 berikut

Tabel 2. Hasil proses mengajara pendidik

No	Interva l	Perolehan	Kategori
1	90-100	-	Sangat Baik
2	71-89	85,7	Baik
3	61-70	-	Cukup
4	51-60	-	Kurang
5	00-50	-	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel 2 nilai lembar observasi pendidik siklus I yang diamati oleh observer dari aspek pendidik yaitu sebanyak 23 aspek dengan persentase 85,7% dengan kategori baik.

Kegiatan terakhir dari pembelajaran adalah melakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan menyebarkan soal tes kepada peserta didik. Berikut hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 60/II Muara Bungo tahun 2022

Tabel 3. Hasil belajar peserta didik

No	Interval	Jumlah Peserta Didik	Kategori
1	$p > 80$	1	Sangat Baik
2	$60 < p \leq 80$	10	Baik
3	$40 < p \leq 60$	5	Cukup
4	$20 < p \leq 40$	0	Kurang
5	$p \leq 20$	1	Sangat Kurang
Tuntas		11	
Tidak Tuntas		6	

Berdasarkan tabel 4.5 nilai tes hasil belajar peserta didik pada siklus I yaitu terdapat 1 orang peserta didik yang mendapatkan nilai diatas 80 dengan kategori sangat baik, terdapat 10 peserta didik dengan jumlah nilai 61-80 dengan kategori baik, ada 5

peserta didik yang mendapatkan nilai 41-60 dengan kategori cukup, tidak ada peserta didik yang mendapatkan nilai 21-40 dengan kategori kurang dan peserta didik ada yang mendapatkan nilai 00-20 dengan jumlah 1 orang dengan kategori sangat kurang. Berdasarkan hal tersebut, terlihat bahwa terdapat 11 Peserta didik yang tuntas atau dengan persentase sebesar 64,7%, dan terdapat 6 peserta didik yang tidak tuntas atau dengan persentase sebesar 35,3%, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah pelaksanaan pembelajaran siklus I belum berhasil. Dengan demikian hasil tes belajar pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas, maka dari itu dilanjutkan dengan penelitian siklus II.

Siklus II

Hasil penilaian proses belajar peserta didik menggunakan model *probing prompting learning* pada siklus II seperti pada tabel 4 berikut

Tabel 4. Hasil proses belajar peserta didik

No	Interval	Jumlah Peserta Didik	Kategori
1	90-100	0	Sangat Baik
2	71-89	14	Baik
3	61-70	3	Cukup
4	51-60	0	Kurang
5	00-50	0	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel 4. Nilai persentase lembar observasi peserta didik siklus II yang diamati oleh observer dari aspek peserta didik yaitu tidak ada peserta didik yang mendapatkan rentang nilai 90-100

dengan kategori sangat baik, terdapat 14 peserta didik dengan rentang nilai 71-89 dengan kategori baik, ada 3 peserta didik yang mendapatkan rentang nilai 61-70 dengan kategori cukup, tidak ada peserta didik yang mendapatkan nilai 51-60 dengan kategori kurang dan peserta didik tidak ada yang mendapatkan rentang nilai 00-50 dengan kategori sangat kurang. Berdasarkan hal tersebut, persentase nilai rata-rata peserta didik yang diperoleh secara klasikal yaitu 82,3% dengan kategori baik.

Hasil penilaian proses mengajar pendidik menggunakan model *probing prompting learning* pada siklus II seperti pada tabel 5 berikut

Tabel 5. Hasil proses mengajara pendidik

No	Interval	Perolehan	Kategori
1	90-100	92,9	Sangat Baik
2	71-89	-	Baik
3	61-70	-	Cukup
4	51-60	-	Kurang
5	00-50	-	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel 4.8 nilai lembar observasi pendidik siklus II pertemuan 2 yang diamati oleh observer dari aspek pendidik yaitu sebanyak 26 aspek dengan persentase 92,9% dengan kategori sangat baik.

Kegiatan terakhir dari pembelajaran adalah melakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan menyebarkan soal tes kepada peserta didik. Berikut hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 60/II Muara Bungo tahun 2022

Tabel 6. Hasil belajar peserta didik

No	Interval	Jumlah Peserta Didik	Kategori
1	$p > 80$	5	Sangat Baik
2	$60 < p \leq 80$	9	Baik
3	$40 < p \leq 60$	1	Cukup
4	$20 < p \leq 40$	0	Kurang
5	$p \leq 20$	2	Sangat Kurang
Tuntas		14	
Tidak Tuntas		3	

Berdasarkan tabel 6 nilai tes hasil belajar peserta didik pada siklus II yaitu terdapat 5 orang peserta didik yang mendapatkan nilai di atas 80 dengan kategori sangat baik, terdapat 9 peserta didik dengan jumlah nilai 61-80 dengan kategori baik, ada 1 peserta didik yang mendapatkan nilai 41-60 dengan kategori cukup, tidak ada peserta didik yang mendapatkan nilai 21-40 dengan kategori kurang dan peserta didik ada yang mendapatkan nilai 00-20 dengan jumlah 2 orang dengan kategori sangat kurang. Berdasarkan data hasil tes belajar peserta didik pada siklus II terlihat bahwa terdapat 14 Peserta didik yang tuntas atau dengan persentase sebesar 82,4%, dan terdapat 3 peserta didik yang tidak tuntas atau dengan persentase sebesar 17,6%, maka kesimpulan yang dapat diambil ialah pelaksanaan pembelajaran siklus II sudah berhasil. Hal ini dibuktikan dari hasil tes belajar yang diperoleh peserta didik yang tuntas yaitu 14 peserta didik dengan persentase 82,4% dengan kategori sangat baik.

Data yang diperoleh saat pada siklus I rata-rata persentase ketuntasan belajar peserta didik mencapai 64,7% . Sedangkan pada

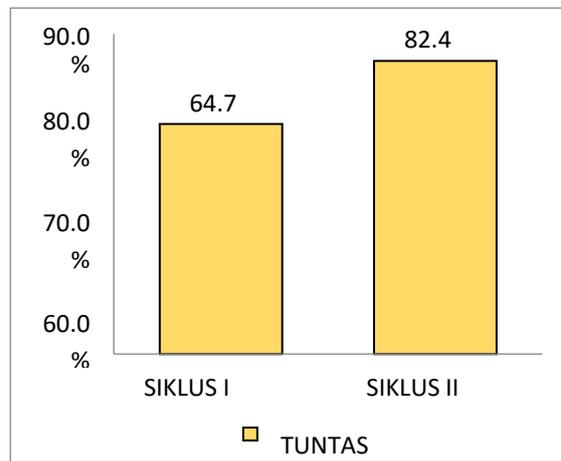
siklus II persentase ketuntasan belajar peserta didik mencapai 82,4%. Berikut diagram rekapitulasi persentase rata-rata hasil tes akhir belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II.

Berdasarkan diagram di atas terlihat bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I dan siklus II sebesar 82,4%, hal ini terbukti pembelajaran IPA menggunakan model *probing prompting learning* dapat meningkatkan hasil belajarnya karena variatif dalam pembelajaran IPA. Model *probing primpting learning* memiliki dampak positif bagi peserta didik salah satunya peserta didik aktif pada saat pembelajaran berlangsung, peserta didik terampil dalam menjawab dan mengemukakan pendapatnya, pertanyaan dapat memusatkan perhatian peserta didik, peserta didik berani dan percaya diri. Hal ini sejalan dengan kelebihan model *probing prompting learning* menurut Shoimin (2014:128). Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Polianus (2016).

KESIMPULAN

Hasil observasi Pendidik dalam proses pembelajaran IPA menggunakan model *probing prompting learning* di kelas IV SDN 60/II Muara Bungo pada siklus I dengan persentase sebesar 83,9% dan pada siklus II dengan persentase sebesar 91,1% dengan kategori sangat baik. Hasil observasi peserta didik dalam proses pembelajaran IPA menggunakan model *probing prompting learning* di kelas IV SDN 60/II Muara Bungo pada siklus II dengan persentase sebesar 67,7% dengan kriteria cukup baik dan siklus II dengan persentase 85,3% dengan kriteria baik.

Hasil belajar IPA peserta didik di kelas IV di SDN 60/II Muara Bungo. Hal ini terlihat dari hasil belajar peserta didik pada siklus I yaitu 64,7% dan siklus II 82,4%.



DAFTAR PUSTAKA

- Apduludin. (2021a). *INOVASI BARU MODEL PEMBELAJARAN* (R. Sari (ed.)). CV. Intishar Publishing. <https://drive.google.com/file/d/1paJwGaCq-CyyygisoLO3V4Xf2G1nO1pv/view>
- Apduludin. (2021b). *Pengantar Pendidikan*. CV. Intishar Publishing. https://drive.google.com/file/d/1u8NCwopqGapsNURdEyH93hpOY_m1Jd_9/view
- Apduludin, A., & Putra, R. E. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Meningkatkan Proses Dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 3(2), 88–97. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v3i2.471>
- Apduludin, & Martinisyamin. (2022). *Modeling Analysis, Findings,*

- Development, Organizing the Material and Learning for Students in Islamic Boarding Schools. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 25–36. <https://doi.org/10.15575/jpi.v8i1.15277>
- Apduludin, R. E. P. dan. (2022). Model dan metode pembelajaran. In M. P. Andriyanto, S.S. (Ed.), *Semarang ...* (1st ed.). Penerbit L a k e i s h a . https://www.academia.edu/download/55856965/9230susun_ISI_DAN_DAFTAR_PUSTAKA_BUKU_MODEL_edited.pdf
- Arikunto Suharsimi, dkk. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ayati, Sri Barkah. 2017. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Analitis Terhadap Pembelajaran Ipa Melalui Model Pembelajaran Probing Prompting Pada Siswa Kelas Iv Sdn Totosari No 102 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017”. *Disertasi diterbitkan*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Joyce, Bruce, marsha Weil dan Emily Calhoun (2009). *Models Of Teaching*. Yoyakarta: Pustaka Belajar.
- Polianus. 2016. “Meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV dengan model probing-ptompting di SD Negeri Regunung 01 kecamatan tengarang kabupaten semarang semester II tahun ajaran 2015/2016”. *Disertasi diterbitkan*. Salatiga: Program Studi Guru Sekolah Dasar Universitas Kristen Satya Wacana.
- Rosdiana, Nita. 2010. “Penggunaan Teknik Probing-Prompting pada Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP”. *Disertasi diterbitkan*. Bandung: Jurusan Pendidikan Matematika, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* Yogyakarta: AR-RUZZMEDIA.
- Sugiyono. 2010. *Statistik untuk Pendidikan*. Bandung Alfabeta.
- Widyastuti, Dyah Ayu. 2014. “Penerapan Model Pembelajaran Probing Prompting Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Antosari Kecamatan Selemadeg Barat”. *Disertasi diterbitkan*. Singaraja: Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
- Suprijono, A. 2016. *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta : Bumi Aksara.